

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat.⁴⁸ Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka. Ada berbagai sifat dan kemampuan yang harus dimiliki pedagang untuk menjadi pedagang yang sukses

⁴⁸ Ifani Damayanti, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

yang memiliki banyak pelanggan dan mempunyai banyak keuntungan, antara lain :

- 1) Jujur dan adil
- 2) Mengutamakan kualitas
- 3) Terbuka dan dekat dengan konsumen dan supplier

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

2. Modal awal

a. Pengertian Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Modal dalam ekonomi islam dipandang sesuatu yang khusus karena dalam islam ada larangan riba atau bunga. Islam mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Islam

memperbolehkan pengambilan bagian keuntungan atas modal namun besarnya tidak boleh ditetapkan berdasarkan persentase dari modal.⁴⁹ Hal ini berarti bahwa sebenarnya islam memperbolehkan pengambilan bagian keuntungan namun besarnya tidak boleh ditetapkan berdasarkan persentase dari modal. Karena pada kenyataannya jika ada penambahan keuntungan (bunga) yang bersifat tetap itu dilarang karena modal yang ditanam dalam perdagangan mungkin mendatangkan untung yang tidak tetap bahkan kadang mengalami kerugian. Dan jika persentase keuntungan ditetapkan itu bisa dikategorikan dengan riba, sedangkan Modal Awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam rupiah.⁵⁰

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Sedangkan modal yang merupakan pemberian atau warisan sebenarnya kedudukannya diantara modal sendiri dan modal pinjaman karena ditambahkan dari luar tapi tidak

⁴⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 314.

⁵⁰ Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*, (Skripsi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012)

menimbulkan kewajiban-kewajiban tertentu bagi yang menerimanya.

Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Modal yang cukup kecil menyebabkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah jika harus membayar bunga atau pajak atas pinjaman.

b. Macam-Macam Modal

Didalam suatu usaha modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1) Modal Tetap

Modal tetap merupakan modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2) Modal Lancar

Modal lancar merupakan modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Selain itu, berdasarkan sumber-sumbernya modal dapat dibedakan menjadi dua:⁵¹

- 1) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri.
- 2) Modal pinjaman yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Meskipun modal sebagai salah satu faktor utama dalam menjalankan usaha berdagang, namun bukan berarti modal merupakan faktor satu-satunya dalam meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

c. Unsur-Unsur Modal⁵²

Unsur-unsur modal dari aktiva lancar terdiri dari:

- 1) Kas/bank, yakni uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Investasi jangka pendek, yakni investasi sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang wesel adalah tagihan kepada pihak ketiga berupa wesel yang dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.
- 4) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (pelanggan) karena penjualan secara kredit.

⁵¹ Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2013).

⁵² Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 132.

- 5) Persediaan adalah semua barang yang sampai tanggal neraca masih berupa persediaan di gudang atau bagian utama dari modal merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan.
- 6) Piutang penghasilan atau penghasilan yang harus diterima adalah penghasilan yang telah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa, tetapi pembayarannya belum diterima.
- 7) Uang muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi belum dinikmati pada periode bersangkutan, melainkan pada periode berikutnya.

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan itu maka jumlah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi. Dari segi jumlahnya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut.⁵³

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja juga bisa diartikan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik

⁵³ Teguh Hanny Wicaksono, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Produksi pada Industri Kecil Keripik Tempe*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014).

untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.⁵⁴

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Pengertian umum tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja.

⁵⁴ Rosi Pradipta Angga Purnama , *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah penggunaan tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

b. Karakteristik Tenaga Kerja

Karakteristik tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja sektor informal mudah keluar masuk pasar
- 2) Tidak memiliki keterampilan yang memadai
- 3) Biasanya sedikit atau tidak memiliki pendidikan formal
- 4) Biasanya tenaga kerja dirangkap produsen yang dibantu tenaga kerja keluarga.

c. Sumber penggunaan tenaga kerja dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) tenaga kerja dalam keluarga.
- 2) tenaga kerja luar keluarga.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan industri kecil tidak dipengaruhi oleh target berapa output yang dihasilkan. Industri ini tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, karena itu bersifat *supply oriented*. Sebaliknya pada industri besar dan menengah memiliki orientasi usaha yang cenderung kearah pasar atau *demand oriented*.

Pertumbuhan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan

permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat. Dalam hal ini jelas tenaga kerja yang professional dan mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdaya guna tinggi terhadap produksi tersebut.

Untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan oleh pengusaha harus mempertimbangkan dua hal:

- 1) Dalam mempekerjakan seorang tenaga kerja, hasil produksi (*output*) perusahaan akan bertambah. Hasil produksi tersebut akan dijual dan dapat mendatangkan penerimaan tambahan atau *Marginal Revenue*.
- 2) Dengan memperkerjakan seorang tenaga kerja, maka biaya produksi akan bertambah pula, karena tenaga kerja harus dibayar upah atau balas kerjanya.

4. Perilaku Kewirausahaan

a. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku adalah tindakan (*act*) dari kebiasaan atas kebenaran yang ia pegang teguh.⁵⁵ Perilaku juga dapat disebut sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyiasati pekerjaan sehari-hari. Perilaku kewirausahaan yang sering dilakukan dalam setiap tindakannya untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

b. Macam-Macam Perilaku Kewirausahaan

1) Perilaku wirausaha secara individu antara lain:

- a) Teguh pendiriannya
- b) Selalu yakin dengan apa yang ia kerjakan dan lakukan, sehingga terkadang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan sesuatu.
- c) Berperilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha, tetap konsisten pada pendiriannya, serta jujur dan terbuka.
- d) Optimis dalam segala perilaku yang ia lakukan.
- e) Berfikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya.
- f) Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan (*visioner*).

⁵⁵ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 166.

- g) Selalu berorientasi pasti ada jalan keluarnya sehingga ia berfikir kreatif dan inovasi untuk menentukan solusinya.

2) Perilaku wirausaha dalam pekerjaan

- a) Beorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang sempurna.
- b) Gila kerja (workaholic) dan bekerja dengan baik sehingga menyukai kelemahan (perfectionist).
- c) Tidak suka menunda pekerjaan dan selalu ingin cepat diselesaikan.
- d) Haus akan prestasi sempurna.

3) Perilaku wirausaha dalam kepemimpinan

- a) Seorang pemimpin yang berani mengambil keputusan.
- b) Perilakunya hati-hati karena menjadi contoh bagi yang lain.
- c) Membuat karyawan tenang dalam menjalankan pekerjaan dan tugasnya.
- d) Mempunyai karisma dan berjiwa besar.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap dan perilaku yang benar, yaitu meliputi sikap proses (akad), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses mengembangkan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba).

c. Faktor-Faktor Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain.⁵⁶

- 1) Pendidikan
- 2) pengalaman usaha
- 3) motivasi
- 4) nilai-nilai kemasyarakatan
- 5) lokasi dimana suatu usaha dilakukan.

konsep perilaku sebagai ciri-ciri khusus kewiraswastaan adalah:

- 1) inovatif
- 2) berkemampuan membina modal
- 3) memiliki sifat kepemimpinan
- 4) mempunyai keberanian mengambil resiko
- 5) mempunyai kemampuan manajerial.

Faktor yang mempengaruhi mental kewiraswastaan adalah antara lain budaya masyarakat atau nilai-nilai kemasyarakatan seperti misalnya gotong royong, di mana inovasi dipandang sebagai suatu tindakan yang merusak norma-norma budaya dan sosial yang ada, kurangnya dorongan untuk berwiraswasta, berprestasi, dan rendahnya tantangan untuk terlibat dalam tugas.

⁵⁶ Yuliandini, *Analisis Pendapatan dan Faktor Kewirausahaan Pedagang Sapi Keliling di Kota Bogor*, (Skripsi Fakultas Peternakan Institut Peternakan Bogor, 2000).

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, ternyata masih cukup banyak faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkatan kewiraswastaan seseorang. Faktor motivasi, mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap perilaku untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas yang selanjutnya akan mempengaruhi pola pikir dan polanya.

Dengan prinsip kebenaran ini, maka bisnis dalam islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis. Al-Qur'an menegaskan agar dalam bisnis tidak dilakukan dengan cara-cara yang mengandung kebatilan, kerusakan, dan kedzaliman, sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan kesukarelaan.Kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis.⁵⁷

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang belalu saat itu.⁵⁸ Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk

⁵⁷ Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34.

⁵⁸ Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*,(Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2013).

menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu pendapatan juga diartikan sebagai penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi.⁵⁹ Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. pendapatan juga berarti aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.⁶⁰

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan ekonomi

⁵⁹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Cet. I, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 621.

⁶⁰ Jusup Al Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*, Ed. 6, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005), hlm. 24.

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara tersebut, pendapatan yang akan didapatnya juga semakin besar. dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

b. Macam-Macam Pendapatan

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari:
 - a) Gaji dan upah
 - b) Usaha sendiri
 - c) Hasil investasi
 - d) Keuntungan sosial
- 2) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berupa:
 - a) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam: bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
 - b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

d. Sumber Pendapatan⁶¹

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

⁶¹ Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2013).

baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.